

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik spesifik dalam sebuah penelitian.¹ Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang step-step sistematis dan logis terkait pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.² Hal ini menerangkan bahwasanya metode penelitian merupakan langkah yang harus ditempuh agar dapat melakukan suatu penelitian. Bermula dari menentukan pendekatan yang harus digunakan, sumber data apa saja yang harus diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik dalam mengumpulkan data, melakukan uji keabsahan data, dan yang terakhir melakukan analisis dari data yang telah didapatkan. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Jusuf Soewadji penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Creswell, “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Kuta Ratna berpendapat, secara etimologis kualitatif (*qualitative*) berasal dari kualitas (*quality*) berarti nilai. Sedangkan *quantitative*, dari *quantity*, kuantum, berarti jumlah. Bogdan dan Biklen menyebut metodologi kualitatif sebagai metode naturalistik, alamiah, dengan pertimbangan melakukan penelitian dalam latar yang sesungguhnya sehingga objek tidak berubah, baik sebelum maupun sesudah diadakan suatu penelitian. Dalam antropologi budaya juga disebut metode etnografi atau etnometodologi karena

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 146.

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 1.

pada awalnya digunakan untuk memahami keberadaan berbagai suku bangsa. Sebutan lain di antaranya: studi kasus, interaksi simbolik, perspektif ke dalam, fenomenologi, ekologis, deskriptif, Chicago School, dan interpretif. Senada dengan Bogdan dan Biklen, Lindlof dan Meyer memasukkan semua penelitian naturalistik (kualitatif) ke dalam paradigma interpretatif. Variannya mencakup teori dan prosedur yang dikenal sebagai etnografi, fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik, psikologi lingkungan, analisis semiotik, dan studi kasus.

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Remaja dalam meningkatkan nilai karakter Melalui *Hypnocounseling* Studi Kasus di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Sehubungan dengan judul skripsi yang diangkat, maka perlu pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Karena, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosof postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Perspektif menjadi sebuah ukuran penting dalam menilai hasil sebuah penelitian. Menurut Dedy Mulyana, perspektif merupakan seperangkat gagasan yang melukiskan karakter situasi yang memungkinkan pengambilan tindakan.³ Perspektif ini menjadi tolok ukur penilaian sesuatu dari masing-masing

³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 5.

individu, sehingga varian nilai akan sangat beragam seiring dengan beragamnya individu. Hal ini berarti suatu objek penilaian akan memperoleh pandangan nilai beragam, tergantung dari perspektif masing-masing individu.

Penelitian ini menggunakan perspektif emik sebagai metode analisis dengan tujuan agar penilaian dari penelitian sesuai “apa yang menjadi pandangan informan, yakni bagaimana pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan”. Oleh karena itu penelitian Kualitatif jauh lebih sulit dari penelitian kuantitatif, karena peneliti kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrumen*” yang baik. Dalam hal ini Borg and Gall 1988 menyatakan bahwa “*Qualitative research is much more difficult to do well than quantitative research because the data collected are usually subjective and the main measurement tool for collecting data is the investigator himself*”. Penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Menjadi Instrumen penelitian yang baik, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis ataupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati 59158, adapun alasan memilih tempat ini sebagai sasaran penelitian adalah:

1. Karang Taruna kecamatan Dukuhseti Pati merupakan salah satu organisasi yang didalamnya melibatkan masyarakat umum khususnya remaja.

2. Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Pati ialah organisasi yang cukup proaktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau, dan strategis, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menghimpun data dan informasi yang dibutuhkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sebagai informan, disini artinya seseorang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek pada penelitian ini diantaranya adalah pembina, pembimbing, ketua, dan remaja anggota Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pemberdayaan Remaja Melalui *Hypnocounseling* Studi Kasus di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud ialah subjek dari data yang diperoleh menurut sumbernya. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, antara lain yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat umum atau langsung berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber ini merupakan deskripsi atau penjelasan langsung tentang pernyataan yang dibuat oleh individu dengan menggunakan teori yang pertama kali.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina, pembimbing, ketua, remaja anggota Karang Taruna dan pihak-pihak yang berpengaruh dalam Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵ Secara ringkas dapat diartikan juga sebagai sumber data kedua. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto, data berupa file, maupun hasil

⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 94.

observasi dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnocounseling* studi kasus di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi instrumen penelitian ini dapat diartikan sebagai sarana yang harus dilakukan atau dibuat untuk menampung dan mengolah berbagai daya yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Berdasarkan uraian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan juga alat bantu untuk merekam setiap pembicaraan yaitu Tape recorder dari Handphone dan juga buku catatan lapangan. Karena ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian dilapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶ Berdasarkan uraian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan juga alat bantu untuk merekam setiap pembicaraan yaitu Tape recorder dari Handphone dan juga buku catatan lapangan bisa juga berupa test. Karena ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian dilapangan. Selanjutnya nasuion dalam bukunya Sugiono menyatakan : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum membentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bukan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesau masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan

⁶<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data-daninstrumen-penelitian>. Diakses pada tanggal 12 September 2019. Pukul 10.23 WIB.

hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”⁷.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah paling utama untuk melakukan sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa kita mengetahui teknik dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan yang utama dalam melakukan penelitian. Wawancara ini adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan atau direkam secara audio visual. Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan pembina, ketua, anggota karang taruna. Oleh sebab itu wawancara ini harus dilakukan secara efektif sehingga mendapatkan informasi data sebanyak-banyaknya.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Metode ini digunakan untuk pencatatan dan pengamatan secara sistematis terkait dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnocounseling*. Dalam melakukan penelitian melakukan pengamatan secara terang-terangan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 296.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu proses atau aktivitas sistematis dalam proses pencarian, pengumpulan, pemakaian, penyelidikan serta penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan. Dokumen disini ialah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara di penelitian kualitatif ini. Data yang penulis kumpulkan dengan teknik dokumentasi ialah mengenai profil Karang Taruna, pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial dan pelaksanaan kegiatan *hypnocounseling* di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu kegiatan mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan agar supaya yang diambil sampel ini dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena objek yang diteliti cukup luas sehingga pengambilan sampel dilakukan secara kelompok.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian ini harus dipastikan kebenaran dan ketepatannya. Maka dari itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validasi data yang diperoleh. Validasi ialah sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi di objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Karena data yang valid adalah data yang sinkron antara data yang dilaporkan dengan data yang sungguh terjadi di objek penelitian. Dalam pengembangan validasi yang dipergunakan oleh peneliti ialah teknik triangulasi. Triangulasi disini untuk menguji kredibilitas pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁹ Uji keabsahan pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara:

⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber. data yang sudah diperoleh ini tentu saja berbeda karena sumbernya juga berbeda oleh sebab itu data ini tidak bisa dirata-rata seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi masih bisa dideskripsikan, dikategorikan mana yang sama dan mana yang berbeda dan mana yang paling spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang sudah dianalisis ini dapat menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan sumber-sumber tadi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dapat menghasilkan data yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena dalam melakukan pengecekan data peneliti melakukan wawancara setelah itu observasi dengan disertai dokumentasi data yang diperoleh dari informan. Yaitu dengan hasil observasi partisipatif kegiatan pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnocounseling*, wawancara mendalam mengenai pelaksanaan *hypnocounseling*, serta dokumentasi baik foto maupun rekaman dari pelaksanaan pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnocounseling* di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dilakukan untuk mengecek kembali terhadap data kepada pada sumber dan masih tetap menggunakan metode yang sama, akan tetapi situasi dan waktunya berbeda.¹⁰ Dalam melakukan wawancara waktu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh pada saat pagi hari pada saat informan masih keadaan segar belum banyak masalah maka akan memberikan informasi yang valid jadi untuk mendapatkan data maka harus disesuaikan dengan kondisi narasumbernya.

¹⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 12, Edisi 3, 2020, 150-151.

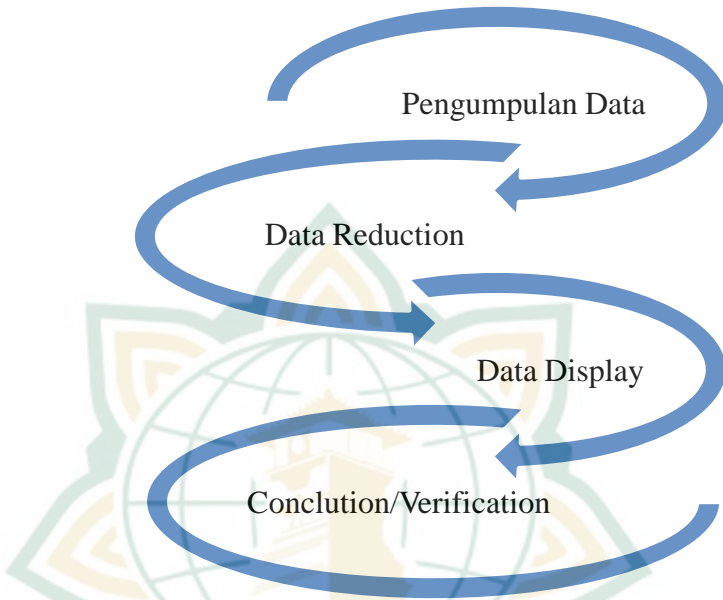
I. Teknik Analisis Data

Setelah semua data didapatkan maka selanjutnya langkah yang diambil adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya untuk mengolah data agar menjadi informasi yang karakteristiknya ini dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang masalahna berakitan dengan penelitian. Atau dengan definisi lain analisis data ini ialah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi dengan harapan dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun kelapangan, selama di lapangan, dan sampai selesai di lapangan. Sugiyono berpendapat bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan dan sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Akan tetapi kenyataan yang sering terjadi analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data bukan setelah selesai pumpulan data.¹¹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, karena analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sehingga data yang digunakan valid. Artinya penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara Ketua Karang Taruna dengan konselor. Pemberdayaan remaja melalui *Hypnocounseling* di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti. Adapun nantinya analisis data dalam aktivitasnya antara lain *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing* atau *verification*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

Gambar 3.1. Alur Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode yang cocok. Observasi dan wawancara merupakan metode yang utama, sedangkan metode pendukungnya ialah metode dokumentasi yang diperoleh saat penelitian. Mulai dari mendakat anggota Karang Taruna, persiapan observasi sistematis berupa visi misi Karang Taruna dan pelaksanaan pemberdayaan Remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnocounseling* serta dokumen-dokumen lain yang penting.¹²

2. Data Reduction

Data Reduction merupakan kegiatan merangkum, menyortir hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan dicari tema serta polanya kemudian membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap ini hanya menggunakan data yang memang menarik dan penting yang berkaitan dengan

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343-344.

observasi sistematis mengenai pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnotherapy* di Karang Taruna Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

3. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah menyajikan data agar memiliki visibilitas yang jelas. Penyajian data ini dapat beragam bentuk seperti bentuk yang sederhana seperti bentuk tabel tetapi dengan format yang rapi. Melalui penyajian data seperti ini diharapkan data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.¹³ Mulai dari persiapan sebelum melaksanakan pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnotherapy* sampai hambatan-hambatan yang diperoleh. Teks yang bersifat naratif ialah yang sering digunakan untuk penyajian data.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah *data reduction* dan *data display*. Pada tahap ini bertujuan untuk mencapai makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan¹⁴ dengan kemudian untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada mengenai bagaimana pemberdayaan remaja dalam meningkatkan nilai karakter melalui *hypnotherapy* di Karang Taruna kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Faktor pendukung dan penghambatnya dengan didukung bukti yang valid sehingga menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan ada kemungkinan untuk terjadi perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal ini didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. *Verifikasi* ini dimaksudkan agar penilaian kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis lebih tepat dan objektif.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343-344.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 437.